

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan ke dalam metode penelitian kualitatif, dimana temuan-temuan hasil penelitian tidak diperoleh dari alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya (Strauss, 1990 hal. 17), dengan kata lain hasil penelitian yang dilakukan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor (1990), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tapi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.

Berdasarkan latar atau subjek kajiannya, penelitian yang dilakukan dapat digolongkan kepada studi kasus, yaitu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu (Bogdan & Biklen, 1982 hal.54). Studi kasus sendiri menurut Lincoln dan Guba (Deddy Mulyana, 2002) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian kualitatif yang mengkaji eksaminasi tentang suatu hal dalam tindakan, yang meliputi:

- potret realitas (*a snapshot of reality*);
- bagian dari kehidupan (*a slice of life*);
- kehidupan kecil (*a microcosm*);
- peristiwa (*an episode*);
- unit tindakan (*an action unit*);
- eksaminasi yang mendalam tentang suatu hal (*a depth examination of an instance*);
- eksaminasi intensif tentang suatu unit (*intensive examination of a unit*).

Penelitian ini sendiri diarahkan untuk membuat suatu eksaminasi yang mendalam tentang penerapan hukuman (*punishment*) sistem poin dalam tata tertib sekolah

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif berbentuk studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti memberikan deskripsi yang padat mengenai penerapan *punishment point system* dalam tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, sehingga sekolah-sekolah yang berada ditempat lain atau latar lain merasa tertarik dengan kebaikan yang telah diperoleh SMP Negeri 1 Ciamis melalui penerapan hukuman (*punishment*) sistem poin dalam tata tertib sekolahnya. Peneliti tidak hanya ingin membuktikan bahwa penerapan *punishment point system* dalam tata tertib sekolah akan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, namun peneliti ingin mengupas lebih dalam bagaimana implementasi penerapan *punishment point system* dalam tata tertib sekolah melalui persepsi dan tanggapan seluruh warga sekolah terhadap penerapan *punishment point system* dalam tata tertib sekolah, mengeksplorasi berbagai kendala maupun dukungan terhadap penerapan *punishment point system* di SMP Negeri 1 Ciamis, mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala yang timbul dari penerapan *punishment point system* dan mengupas implikasi dari penerapan *punishment point system* dalam tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Ciamis.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Ciamis yang meliputi kepala sekolah, guru (tenaga pendidik), staf administrasi (tenaga kependidikan) serta siswa. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciamis yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.2 Ciamis Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Alasan pemilihan tempat penelitian terutama disebabkan SMP Negeri 1 Ciamis telah cukup lama mengimplementasikan *punishment point system* dalam pelaksanaan tata tertib sekolahnya dan cukup berhasil dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa-siswanya. Selain itu SMP Negeri 1 Ciamis merupakan salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Ciamis sehingga dapat

dijadikan model pengembangan sekolah termasuk dalam pelaksanaan tata tertibnya. Pemilihan partisipan yang meliputi seluruh warga sekolah dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam dari seluruh komponen/warga sekolah terhadap penerapan *punishment point system* dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian secara garis besar terdiri atas:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah partisipan yang memberikan datanya selama pelaksanaan wawancara dengan peneliti.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, pengumpulan data misalnya dilakukan melalui perantara orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 63) “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participasion observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan kombinasi dari teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Pengamatan (*Observation*)

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan

sebagai instrumen. Secara lebih spesifik, teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indera, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, dalam melakukan pengumpulan data penulis menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga yang diteliti dapat mengetahui aktivitas penelitian sejak awal sampai akhir. Tetapi dalam suatu saat peneliti pun bisa melakukan penelitian secara tersamar atau tidak terus terang, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2011 hlm. 140) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data dari responden.

3) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara, sehingga data menjadi kuat dan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2011 hlm. 329). Dokumentasi yang digunakan adalah untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 hal. 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data dan informasi yang diperoleh dari responden.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun sebagai pedoman dalam melakukan observasi yang dilakukan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data.

2) Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Lembar wawancara yang disusun merupakan lembar wawancara terstruktur dirancang secara lengkap dan sistematis dengan tujuan untuk membatasi jawaban partisipan agar tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti namun dengan tetap memberikan keleluasaan untuk menjangkau data yang diperlukan secara mendalam.

3) Peralatan Dokumentasi

Peralatan dokumentasi yang digunakan meliputi perekam gambar, perekam audio, perekam video serta peralatan pembaca (*reader*) berbagai media yang digunakan sebagai sumber dokumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiyono, 2013 hlm. 87). Tahapan analisis data yang dilakukan adalah:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis berikutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data juga dapat dipahami sebagai sejumlah informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang peneliti sajikan adalah dalam bentuk uraian singkat.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data direduksi selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Menurut Sugiono (2013) penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam penarikan kesimpulan adalah:

a. Triangulasi Data atau Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan suatu teknik yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan sumber data yang lainnya.

3.5. Isu Etika

Isu etika dalam penelitian khususnya yang menyangkut manusia sebagai partisipan penelitian merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Isu-isu etika penelitian meliputi kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa

yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain penguasaan terhadap metodologi penelitian yang akan dilaksanakannya, seorang peneliti perlu memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1) Menghormati martabat manusia dan hak masyarakat.

Peneliti hendaknya memahami dan menghormati sepenuhnya bahwa manusia adalah pribadi yang memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya serta menghargai hak masyarakat atas kekayaan kulturalnya

2) Berbuat baik (*beneficence*)

Peneliti berkewajiban untuk berbuat baik, mengusahakan manfaat semaksimal mungkin, dan meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian. Peneliti dituntut untuk dapat menerapkan prinsip *do no harm* terhadap partisipan penelitian, termasuk dalam kasus adanya konflik kepentingan.

3) Keadilan

Peneliti perlu memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang secara *fair* berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Peneliti juga harus dapat menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh partisipan penelitian baik individu maupun masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian.

4) Integritas keilmuan

Peneliti memiliki kewajiban etis untuk menjaga integritas keilmuan dengan menghargai kejujuran, kecermatan, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitian, publikasi dan penerapannya. Peneliti wajib berpegang pada komitmennya untuk menjunjung tinggi obyektivitas dan kebenaran. Pelanggaran atas hak kekayaan intelektual (haki), pencurian data dan karya orang lain selain merupakan pelanggaran atas prinsip ini.

5) Kepercayaan dan tanggungjawab

Peneliti wajib membangun kepercayaan dengan mitra peneliti, partisipan penelitian dan semua yang terlibat dalam penelitian. Prinsip ini juga menegaskan bahwa peneliti

perlu menyadari tanggung jawab profesional dan keilmuannya.

6) Keterbukaan

Peneliti harus terbuka terhadap partisipan penelitian perihal deskripsi dan tujuan penelitian serta rincian keterlibatan partisipan dan tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitian dari partisipan penelitian.

Untuk mengakomodasi prinsip-prinsip yang menjadi isu etis dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, peneliti telah melakukan berbagai upaya diantaranya melalui:

1) Melaksanakan dan memenuhi berbagai prosedur perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian seperti:

- Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- Dengan membawa surat rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis untuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian di tempat penelitian yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 1 Ciamis.
- Dengan membawa izin penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis, peneliti menghubungi Kepala SMP Negeri 1 Ciamis untuk memohon bantuan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.

2) Menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian selama pelaksanaan penelitian/ berinteraksi dengan partisipan penelitian, seperti:

- Melengkapi setiap prosedur pengumpulan data dengan informed consent atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP).
- Selalu mengusahakan suasana kekeluargaan dengan menjaga untuk tetap saling menghormati dan terbuka selama berinteraksi dengan partisipan penelitian.

Dengan terakomodasinya prinsip-prinsip yang menjadi isu etis penelitian diatas diharapkan hasil penelitian yang diperoleh akan lebih bermanfaat dan dapat

diterima dengan baik oleh berbagai pihak sesuai tujuan dan manfaat penelitian yang telah ditetapkan.